

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Gambaran awal ini merupakan acuan bagi peneliti agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keluar dari jalur yang telah direncanakan serta menggunakan dan jenis penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dimana peneliti sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan foto sebagaimana pengamatan berikut. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati diarahkan pada latar dan individu secara utuh.² Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 37

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.82

kasus merupakan studi penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu program, kegiatan, peristiwa atau lembaga tertentu.³

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian studi kasus. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.⁴ Penulis bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dalam suatu fenomena.⁵ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti.

Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan kunci dalam penelitian, peneliti mempunyai peran penting dalam prosedur serta etika penelitian, peneliti juga bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data utama agar data yang diperoleh detail dan juga riil. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan harus

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), cet. 22, hal. 223

⁴ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

⁵ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

dilakukan secara hati-hati, karena akan berpengaruh pada proses berjalannya penelitian.⁶

Seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati seluruh kegiatan kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi lembaga pendidikan di MTsN 5 Kediri yang sifatnya rutinitas. Selain itu juga, sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat izin penelitian tertulis dari lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) kepada kepala madrasah atau pihak-pihak yang berwenang dan juga sudah mendapatkan surat izin persetujuan untuk meneliti di MTsN 5 Kediri. Sehingga, kehadiran peneliti tentu diketahui dan diterima dengan baik oleh pihak madrasah MTsN yang dijadikan objek penelitian secara formal, dengan demikian penelitian sudah dapat dilakukan dan peneliti dapat mencari informasi hingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian serta *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangatlah penting karena seberapa menariknya masalah jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu yang sia-sia saja. Sehingga penting untuk mempertimbangkan tempat dan *setting* suatu lokasi, karena dengan itu kita akan mengetahui adakah hubungan dengan

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

masalah yang akan kita teliti, sehingga akan memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah MTsN 5 Kediri. Madrasah Menengah Pertama ini terletak di jalan Balong, Ringinrejo, Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN 5 Kediri merupakan salah satu madrasah pilihan masyarakat terutama wilayah Balong, Ringinrejo Kediri dan sekitarnya. Madrasah Menengah Pertama ini tempatnya strategis dan mudah di jangkau serta peran guru-guru dalam membangun budaya keagamaan pada peserta didik sangatlah maksimal.

Madrasah ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya keagamaan maupun non agama yang dikemas secara apik. Program keagamaan yang diterapkan dilembaga ini sangatlah beragam seperti sholat berjamaah, sholat duha bersama, membaca dan menghafal surat-surat pendek, mengaji kitab, sholawatan, dan sebagainya. Diharapkan melalui semua program-program keagamaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik, dan peserta didik dapat menerapkan nilai religius tersebut pada kehidupan sehari-hari mereka. Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh peserta didik lembaga tersebut.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷ Seperti pendapat dari Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.⁸

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru/ustadz/ustadzah yang ada di Madrasah MTsN 5 Kediri. Sedangkan sumber data non insaninya yaitu buku-buku, foto dan dokumen tentang MTsN 5 Kediri.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka lpm: 2010), hal. 172

⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157.

⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 167.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰ Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil madrasah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di madrasah, serta dokumen resmi yang dimiliki madrasah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di madrasah tersebut.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di MtsN 5 Kediri. Dalam hal ini pihak-pihak yang di wawancarai adalah kepala madrasah, ustadz dan ustadzah.

3. Metode Observasi

Sutrisno Hadi, dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yang bisa di lihat dari kebijakamdan bimbingan dari kepala madrasah serta bagaimana kepala madrasah menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Selain itu jugs. untuk mengamati kopetensi dari guru-guru dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.137

¹² *Ibid*, hal.145

mengajar, dan mengamati keadaan sarana dan prasarana yang menyebabkan kemajuan lembaga pendidikan madrasah tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu:¹⁴

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai.

¹³ *Ibid*, hal.244

¹⁴ *Ibid*, hal.246-253

Jadi, langkah-langkah dalam reduksi data ini ialah melakukan pemilihan data awal yang diperoleh dari catatan lapangan yang berasal kemudian menyederhanakan data yang diperoleh tersebut sehingga dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Tujuannya adalah agar didapatkan data yang penting dan bermakna yang berhubungan dengan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi lembaga pendidikan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses inovasi lembaga pendidikan tersebut.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisan data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian dalam uraian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.¹⁵ Penyajian data ini merupakan hasil dari reduksi data yang sebelumnya, data disederhanakan dan kemudian menjadi sistematis.

Sehingga melalui penyajian data ini maka data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi akan diorganisasikan dan disusun sesuai dengan fokus masalah yaitu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi lembaga pendidikan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses inovasi lembaga pendidikan

¹⁵ *Ibid*, hal. 249

tersebut. Sehingga dalam memahami isi data tersebut akan mudah dan jelas.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila saat kesimpulan data awal sudah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Kegiatan verifikasi data ini merupakan proses untuk memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir dapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan awal yang dilakukan adalah dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan kecil yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan yang awal.

Kesimpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju pada arah kesimpulan yang matang. Simpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini

¹⁶ *Ibid*, hal. 252

diharapkan memiliki relevansi sekaligus dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jadi, dalam teknik analisis data verifikasi ini merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam penelitian, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka data tersebut dapat diambil sebagai kesimpulan data awal yang berhubungan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai religius serta faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Setelah itu kesimpulan awal tersebut terus digali kebenarannya dengan melakukan wawancara-wawancara kepada pihak kepala madrasah, guru dan juga siswa, yang kemudian mencari bukti yang dapat mendukung data dari hasil wawancara tersebut dengan melakukan observasi dan dokumentasi sampai mendapatkan hasil yang benar-benar valid hingga sampai dengan titik jenuh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan Data Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Lembaga Pendidikan di MTsN 5 Kediri, berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya diperlukan beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa untuk mengecek dan menguji keabsahan data diperlukan beberapa uji keabsahan data, yaitu :¹⁷

¹⁷ *Ibid*, hal. 271-277.

1. Kredibilitas

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan.¹⁸ Berikut adalah teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data:

Teknik pemeriksaanya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Peneliti melakukan penelitian dengan datang langsung ke lokasi yaitu di MTsN 5 Kediri. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah kemudian dengan bapak atau ibu guru, ketika peneliti melakukan observasi keadaannya juga sesuai dengan hasil wawancara. Setelah data sudah terkumpul untuk memperkuat data

¹⁸ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

tersebut dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka peneliti mengakhiri penelitian.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti telah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Setelah mendapat data informasi dari hasil wawancara penulis lanjutkan dengan observasi atau dokumentasi untuk mencocokkan hasil wawancara dengan keadaan dilapangan. Kemudian penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁹

Mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 214

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.²⁰ Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Penerapan triangulasi ini ialah dengan cara membandingkan data hasil obseravi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti kepemimpinn kepala madrasah dalam inovasi lembaga pendidikan dengan data hasil wawancara dari kepala madrasah, guru, maupun siswa, serta dengan membandingkan data dokumentasi yang berkaitan dengan kepemimpinn kepala madrasah dalam inovasi lembaga pendidikan. Dengan demikian data yang diperoleh hasil wawancara dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan pengamatan lebih mendalam serta bukti pendukung dokumentasi sehigga dapat disimpulkan data yang valid.

d. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan dengan teman sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kiritik, saran, arahan dan memberikan masukan dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini memang perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan berharga bagi

²⁰ Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

²¹ *Ibid*, hal. 179

proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Peneliti dalam melakukan penelitian tidak di temani oleh teman sejawat melainkan langsung datang sendiri ke lokasi, awalnya juga ragu dan takut tapi setelah 1-2 kali kunjungan menjadi lebih terbiasa. Setiap selesai mengumpulkan data biasanya peneliti minta pendapat teman bagaimana cara menyajikan data yang diperoleh ini menjadi data yang benar-benar akurat, kemudian teman saya memberikan saran yaitu setelah melakukan wawancara lakukan observasi atau dokumentasi untuk menguji kesesuaian data dengan keadaan dilapangan, jika sudah sesuai maka itu sudah benar dan layak untuk di muat dalam penelitian yang penulis kerjakan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya rekaman wawancara, foto-foto, camera, handycam, alat perekam suara. Data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Setiap melakukan penelitian, peneliti selalu merekam hasil wawancara kemudian peneliti juga melakukan foto bersama dengan narasumber.

f. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

Peneliti mendapat informasi data dari satu narasumber, peneliti lanjutan dengan wawancara lagi dengan nara sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Jika jawabannya sama maka peneliti menjadi yakin jika masih ragu maka peneliti mencari data lagi berupa observasi dilapangan maupun mencari bukti dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan dilapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas. “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²² Peneliti dalam menyajikan data disesuaikan dengan keadaan dilapangan dan ada teori

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

yang mendukung. Jadi hasilnya akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, serta bisa dijadikan pedoman bagi pembaca.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²³

Konsep ketergantungan lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai perwujudan peningkatan kualitas pembelajaran. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dosen pembimbing skripsi adalah auditor yang dianggap mewakili penelitian.

²³ *Ibid*, hal. 277

4. *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁴ Peneliti mendapatkan data melalui proses pengumpulan data mulai dari wawancara yaitu dengan kepala madrasah dan beberapa guru, observasi yaitu dengan mengamati keadaan di lapangan, dan dokumentasi yaitu mencari data dari foto, gambar, dan dokumen, yang dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu di MTsN 5 Kediri. Jadi dalam penelitian ini data-data di peroleh melalui proses dan ada bukti yang meyakinkan bukan karangan sendiri.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam perencanaan serta dalam mengumpulkan data-data. Tahapan penelitian tersebut meliputi: tahapan-tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Adapun penjelasan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan penelitian secara resmi. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum

²⁴ *Ibid*, hal.277

terjun kelapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi penentuan fokus permasalahan yaitu tentang model kepemimpinan, hambatan, dan dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi lembaga pendidikan di MTsN 5 Kediri. Selain itu peneliti juga harus menyesuaikan paradigma dengan teori dan disiplin ilmu yang berhubungan dengan model kepemimpinan, hambatan, dan dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi. Persiapan awal yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian yaitu dengan mengurus perizinan, kemudian setelah mengurus surat perizinan peneliti melakukan pengecekan lokasi agar kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan baik dari cara hidup dan juga lingkungan yang akan dijadikan tempat penelitian.

Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah etika dalam melakukan penelitian, setiap hal atau kegiatan yang kita lakukan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang ada di MTsN 5 Kediri, guna untuk menghindari konflik-konflik yang akan terjadi. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang peneliti harus menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang dibutuhkan, carilah informan yang dapat memberikan informasi tentang latar belakang serta situasi dan kondisi di MTsN 5 Kediri. Sehingga diharapkan dengan tahap pra lapangan tersebut ketika dalam melakukan pekerjaan di lapangan nanti tidak ada kendala atau konflik yang terjadi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang utama dalam penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala MTsN 5 Kediri peneliti kemudian melakukan penelitian di lokasi tersebut guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data tentang penanaman nilai-nilai religius, serta faktor pendukung dan penghamabat dalam proses inovasi lembaga pendidikan di MTsN 5 Kediri. Dalam melakukan pengumpulan data yang benar-benar valid maka dibutuhkan metode dokumentasi, wawancara serta observasi. Metode-metode tersebut tidak cukup dilakukan hanya satu kali saja tetapi berkali-kali, sampai semua data yang diperoleh benar-benar valid.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup mengenai proses gaya kepemimpinan kepala madrasah, serta faktor pendukung dan penghamabat dalam proses dalam inovasi lembaga pendidikan di MTsN 5 Kediri, kemudian peneliti menyusun semua data-data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas dalam bentuk penulisan laporan. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap laporan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah menyusun laporan dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Setelah peneliti melakukan

kegiatan penelitian dan pengumpulan data tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, serta faktor pendukung dan penghamabat dalam proses dalam inovasi lembaga pendidikan di MTsN 5 Kediri, maka selanjutnya setelah itu peneliti melakukan konsultasi akhir dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran yang kemudian ditindak lanjuti perbaikan tersebut dengan menyempurnakan hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.